

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atas pertanyaan yang berbentuk angka. Dari angka yang diperoleh tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau dapat dikatakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara teknik statistik. Data tersebut berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data dan jawabannya berupa tentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot Sugiyono (2018). Adapun metode yang digunakan yaitu metode asosiatif, pengertian pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2018) strategi penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih

Secara umum data yang di dapat dari suatu penelitian bisa digunakan untuk memecahkan sesuatu, memahami serta untuk mengantisipasi masalah. Maksudnya disini yaitu memperjelas informasi atau masalah yang sebelumnya tidak diketahui dan kemudian menjadi tahu. Sedangkan memecahkan maksudnya

meminimalkan atau bahkan menghilangkan masalah, sementara mengantisipasi adalah berupaya agar tidak terjadi lagi masalah.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2019).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau memperoleh informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian data yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data yang disajikan secara terperinci. Indriatoro dan Supomo dalam Purhantara (2019).

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari wakil pimpinan perusahaan serta beberapa karyawan PT. Jasa Marga Tol Road Operator Ruas Belmera serta observers.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa, perusahaan

swasta atau badan lainnya yang berhubungan dengan penggunaan data (Moehar, 2019). Dalam data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder di dapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini berupa jurnal, buku.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan observasi serta memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini data perusahaan. Adapun penelitian dilakukan di PT. Jasamarga Tollroad Operator Ruas Belmera Medan yang berlokasi di jl. Almunium Raya, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241 Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bulan April 2023 sampai bulan Juli 2023.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agust 2023				Sept 2023				Okt 2023			
1.	Pencarian Data Awal																												
2.	Penyusunan Proposal Skripsi																												
3.	Bimbingan Proposal Skripsi																												
4.	Seminar																												
5.	Perbaikan Proposal																												
6.	Bimbingan Skripsi																												

mempunyai 113 karyawan kontrak terdiri dari *Officer Transaction* 1 Orang, *Customer Service* 96 Orang, *Mobile Customer Service* 9 Orang, *Traffic Information Communicator* 3 Orang, dan *Technician* 4 orang. Jadi total keseluruhan karyawan PT. Jasamarga Tollroad Operator Ruas Balmera Medan yang masih menggunakan sistem Kontrak Kerja berjumlah 113 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan 113 sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel

Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh karyawan PT. Jasamarga Tollroad Operator Ruas Balmera Medan yang jumlah populasi sebanyak 113 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini yaitu 113 orang yang dimana sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Jasamarga Tollroad Operator Ruas Balmera Medan.

3.4. Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Tabel 3.3 Defenisi Operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
----	----------	----------------------	-----------	-------

1.	Kepuasan Kerja (X1)	OAMEN (2021). Kepuasan kerja merupakan suatu keadaan emosional yang dirasakan oleh karyawan terhadap pandangan pekerjaannya yang dilakukan di sebuah organisasi apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan	Indikator menurut Adityarni (2020), meliputi : 1. pekerjaan, 2. pendapatan, 3. peluang 4. promosi, 5. pengawasan dan 6. rekan kerja (kerja tim).	<i>Likert</i>
2.	Pengembangan Karir (X2)	Menurut Hasibuan dalam Supomo & Nurhayati (2018) “Pengembangan karir adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan”.	Indikator Menurut Anggara (2020) 1. Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan 2. Relasi Kerja 3. Promosi Jabatan	<i>Likert</i>
3.	<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> adalah tindakan yang dilakukan oleh karyawan untuk melakukan pengunduran diri dari perusahaan baik secara sukarela yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Astiti (2020).	Indikator Menurut Deswarta (2021) Kesetian 1. Berfikir untuk keluar 2. Mencari Pekerjaan Baru 3. Karyawan Membandingkan Pekerjaannya	<i>Likert</i>

3.4.1 Aspek Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini di dasarkan dalam skala *likert*, menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang ataupun kelompok tentang fenomena sesuatu, untuk setiap pertanyaan dan pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk di pilih.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain, wawancara dan observasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengmpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non- partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses atau tata kelola bagian produksi seperti margarin, felling, molding serta yang terakhir adalah loading.

b. Kuisioner

Metode kuisioner digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh komunikasi dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT. Jasamarga Tollroad Operator Ruas Belmera Medan, kuisioner dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan berdasarkan dengan indikator-indikator yang ada masing- masing jawabannya mempunyai skor yang berbeda.

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2019) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur Ghazali, Uji Instrumen Data Kuesioner (2019). Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0 untuk menganalisa data berupa angka dengan menggunakan uji Pearson Correlation. Menurut Gunawan (2019) suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden pada perusahaan PT. Jasa Marga Tol Road Operator Ruas Belmera Medan untuk menguji validitas pada penelitian ini, karena PT. Jasa Marga Tol Road Operator Ruas Belmera Medan memiliki karyawan sebanyak 113 orang. Dalam penelitian ini nilai R hitung harus lebih besar dari R tabel. Untuk menentukan r tabel menggunakan tingkat signifikasnsi uji dua arah sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus $df = n-2$ ($30-2=28$) maka dicari df pada angka 28 dan disesuaikan dengan uji dua arah dan taraf 0,05 sehingga didapatkan nilai R tabel pada variabel kepuasan kerja dan jenjang karir terhadap *turnover intention* sebesar (0.361). Dikatakan valid apabila R hitung $> R$

tabel.

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja

No	Pernyataan Kepuasan Kerja	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepuasan Terhadap Pekerjaan				
1	Pekerjaan saya sangat menarik karena tempat saya bekerja memberikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan saya.	0.451	0.361	Valid
2	Saya bangga dengan hasil pekerjaan saya sendiri	0.458	0.361	Valid
Kepuasan Terhadap Pendapatan				
3	Saya merasa dibayar secara adil sesuai pekerjaan yang saya lakukan	0.368	0.361	Valid
4	Penghasilan yang saya peroleh dapat membuat semangat kerja meningkat	0.542	0.361	Valid
Kepuasan Terhadap Promosi				
5	Mereka yang berkinerja baik memperoleh kesempatan adil dalam promosi jabatan	0.388	0.361	Valid
6	Adanya kesempatan promosi jabatan dari tempat saya bekerja menambah semangat kerja saya	0.558	0.361	Valid
Kepuasan Terhadap Pengawasan (Supervisi)				
7	Saya merasa nyaman bekerja karena atasan memperhatikan kondisi bawahannya	0.680	0.361	Valid
8	Pimpinan memberikan dukungan pada karyawan	0.632	0.361	Valid
Kepuasan Terhadap Rekan Kerja				
9	Rekan kerja saya bisa diajak bekerjasama dengan baik	0.742	0.361	Valid
10	Saya menikmati bekerja di sini karena teman teman yang menyenangkan	0.365	0.361	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa pengujian instrumen variabel kepuasan kerja menunjukkan bahwa semua nilai r hitung > r tabel 0.361. hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Uji Validitas Pengembangan Karir

No	Pernyataan Pengembangan Karir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan				
1	Karyawan mengikuti pelatihan yang di adakan perusahaan	0.777	0.361	Valid
2	Karyawan mendapatkan pelatihan	0.913	0.361	Valid
3	Saya telah merasakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang saya miliki.	0.887	0.361	Valid
Relasi Kerja				
4	Keterbukaan untuk seluruh karyawan dalam memperoleh peluang untuk mengikuti program promosi jabatan.	0.721	0.361	Valid
5	Karyawan diberikan kesempatan untuk seleksi karyawan internal dalam posisi yang dibutuhkan	0.601	0.361	Valid
Promosi Jabatan				
6	Prestasi kerja yang dimiliki karyawan dapat meningkatkan jenjang karir di perusahaan	0.851	0.361	Valid
7	Adanya kesetaraan untuk mengikuti promosi jabatan.	0.903	0.361	Valid
8	Karyawan merasa tidak puas dengan tidak adanya promosi jabatan	0.898	0.361	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa pengujian instrumen variabel pengembangan karir menunjukkan bahwa semua nilai r hitung > r tabel 0.361. hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 Uji Validitas *Turnover Intention*

No	Pernyataan <i>Turnover Intention</i>	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pikiran Untuk Keluar				
1	Saya berpikir untuk keluar dari pekerjaan saya	0.575	0.361	Valid
2	Saya berpikir untuk meninggalkan pekerjaan ini bila fasilitas yang diberikan di tempat saya bekerja	0.425	0.361	Valid

	kurang memadai			
3	Jika saya memiliki peluang untuk keluar dari tempat saya bekerja ini saya akan melakukannya	0.488	0.361	Valid
Keinginan Untuk Mencari Lowongan				
4	Saya mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan di tempat lain	0.767	0.361	Valid
5	Saya akan meninggalkan tempat saya bekerja bila sudah mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih besar	0.757	0.361	Valid
6	Saya menghubungi beberapa teman untuk menanyakan lowongan pekerjaan untuk saya	0.517	0.361	Valid
Karyawan Membandingkan Pekerjaannya				
7	Saya berniat keluar dari tempat saya bekerja karena pekerjaan saya terlalu berat dari tempat saya bekerja sebelumnya	0.492	0.361	Valid
8	Saya berniat keluar dari tempat saya bekerja ini karena imbalan yang saya terima lebih kecil dari tempat saya bekerja sebelumnya	0.540	0.361	Valid
9	Tempat saya bekerja sekarang tidak ada kejelasan karir dibandingkan tempat kerja saya sebelumnya	0.517	0.361	Valid
10	Saya merasa tidak puas dengan perusahaan tempat saya bekerja sekarang karena tidak adanya promosi jabatan	0.479	0.361	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa pengujian instrumen variabel *Turnover Intention* menunjukkan bahwa semua nilai r hitung $>$ r tabel 0.361. hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2020) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Pada umumnya, uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner ataupun hasil wawancara, uji ini berguna untuk memastikan apakah

kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dijalankan Marzuki, Armereo, & Rahayu (2020).

Menurut Ghozali (2019) kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seorang responden mengenai pernyataan yang diberikan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Tidak hanya itu, menurut Ghozali (2016) suatu penelitian juga dianggap reliabel apabila :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,0$ maka penelitian tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha's $< 0,60$ maka penelitian tersebut dianggap kurang reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan kepada 30 responden pada Perusahaan PT. Jasa Marga Tol Road Operator Ruas Belmera. untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepuasan Kerja	0.693	Reliabel
Pengembangan Karir	0.929	Reliabel
<i>Turnover Intention</i>	0.752	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa pengujian reliabilitas pada instrumen variabel penelitian menunjukkan bahwa semua nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0.60 maka dinyatakan reliabel dengan tingkat yang tinggi.

3.7 Teknik analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono). Penelitian yang dilakukan pada populasi (seluruh kelompok bukan hanya sampel) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi

variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov dikatakan normal apabila :

- a. nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka variabel terikat untuk setiap variabel bebas dikatakan normal
- b. nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka variabel terikat untuk setiap variabel bebas dikatakan tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*), model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ atau mendekati 1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolud residual.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisa Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Kepuasan Kerja (X1), Variabel Pengembangan Karir (X2) dan variabel terikat yaitu *Turnover intention* (Y) PT. Jasamarga Tollroad Operator Ruas Belmera Medan. Persamaan regresi linear berganda dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover intention*

A = Konstanta

X1 = Kepuasan Kerja

X2 = Pengembangan Karir

B_{1,2} = Koefisien Regresi Berganda

e = Tingkat Error

1. Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2018). Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila t_{hitung} masing-masing variabel bebas, yaitu Beban Kerja dan Motivasi lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Di samping membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} agar bisa menentukan H_0 diterima atau tidak, dapat pula dengan melihat nilai signifikasinya apakah lebih atau kurang dari 5% atau 0.05.

2. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< =$

0,05 maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \neq 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang besarnya dinyatakan dalam bentuk presentase.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (R^2) menurut V. Wiratmaja Sujarweni (2019) rumus determinasi sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu penerapan akuntansi pertanggung jawaban dan pengendalian biaya terhadap variabel dependen yaitu produktivitas karyawan dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.